

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR TERAKREDITASI A

Cucun Sunaengsih

PGSD Kelas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurahman No. 221 Sumedang
Email: cucunsunaengsih@upi.edu

ABSTRACT	ABSTRAK
<p>The purpose of this study was to reveal and analyze the effect on the quality learning of learning media in an accredited "A" school. The method used in this research is a survey research with quantitative research approach. As for the population in this research is all teachers on the SDN Dr. Cipto Bandung. The results showed that the learning media influence the positive and significant impact on the quality of learning. The description of learning media show good results. So even with a description of the quality of learning has shown good results, as well as the correlation values for the quality of learning to learning media are in a strong position.</p> <p>Keywords: learning media, quality of learning, elementary school.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan dan menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di sekolah terakreditasi "A". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru yang ada di SDN Dr. Cipto Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Deskripsi media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Begitu pun dengan deskripsi mutu pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, serta nilai korelasi media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran berada pada posisi kuat.</p> <p>Kata Kunci: media pembelajaran, mutu pembelajaran, sekolah dasar.</p>

How to Cite: Sunaengsih, C. (2016). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR TERAKREDITASI A. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183-190. doi:http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4259.

PENDAHULUAN ~ Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat tergantung kepada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan

bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan (Anggraeni, 2011; Wahyuningsih, 2012; Suartama, 2010).

Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa atau pun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu (Kwartolo, 2005; Muhammad, 2011; Wijanarko & Purnomo,

2014). Penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara baik secara verbal maupun non verbal sehingga informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, akan tetapi tidak dapat dipungkiri kemungkinan kegagalan penerimaan informasi atau pesan bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran, untuk itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran berlangsung secara efektif (Criticos, 1996; Gagne, 1985; Sadiman, dkk.,1990).

Berdasarkan hal di atas, salah satu faktor penentu berhasil atau tidak berhasilnya proses pembelajaran berlangsung adalah media pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Akan tetapi dalam prakteknya penggunaan media pembelajaran kerap kali mendapatkan kendala seperti terbatasnya jumlah media dan kemampuan memaksimalkan pemanfaatan media (Maila, 2014; Obeidat & Al-Share, 2012). Berdasarkan hal tersebut, keberadaan media ini menjadi penting adanya, karena pendekatan, metode atau strategi apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan memberikan manfaat dan makna apapun terhadap peningkatan mutu pembelajaran selama dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran tidak optimal

(Haryoko, 2010; Sunaengsih, 2015; Nurseto, 2011).

Pandangan masyarakat sekarang ini, memperlihatkan suatu fakta kalau mutu pembelajaran pada sekolah terakreditasi A jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan mutu pembelajaran pada sekolah dasar yang ada di Indonesia dengan nilai akreditasi lebih rendah. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai pada sekolah terakreditasi A menjadi salah satu penyebab timbulnya pandangan tersebut. Ini pun yang menjadi salah satu latar belakang peneliti untuk menganalisa bagaimana media pembelajaran berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang ada di Sekolah terakreditasi A dengan judul penelitian Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A.

Mengacu pada pemaparan di atas, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini sehubungan dengan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan penafsiran informasi atau pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang bermutu khususnya pada sekolah dasar yang ada di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, secara umum masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh media

pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung?"

Secara khusus, di bawah ini merupakan penjabaran rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: Pertama, bagaimana deskripsi penggunaan media pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung?; kedua, bagaimana deskripsi mutu pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung?; ketiga, bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung?.

Adapun tujuan penelitian ini untuk melakukan kajian tentang pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini secara khusus yaitu untuk mengetahui: Pertama deskripsi penggunaan media pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung; kedua, deskripsi mutu pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung; ketiga, pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung.

METODE

Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan

penelitian. Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket tentang media pembelajaran dan mutu pembelajaran yang ada pada sekolah dasar terakreditasi A. Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisa data adalah analisis korelasi dan analisis regresi.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dr. Cipto yang berlokasi di Jalan Dr. Cipto No.04 Kota Bandung. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SDN Dr. Cipto Kota Bandung yang berjumlah 23 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (*asumsi-asumsi statistik*), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya (Akdon & Hadi, 2005). Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuisisioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolahnya masing-masing serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif.

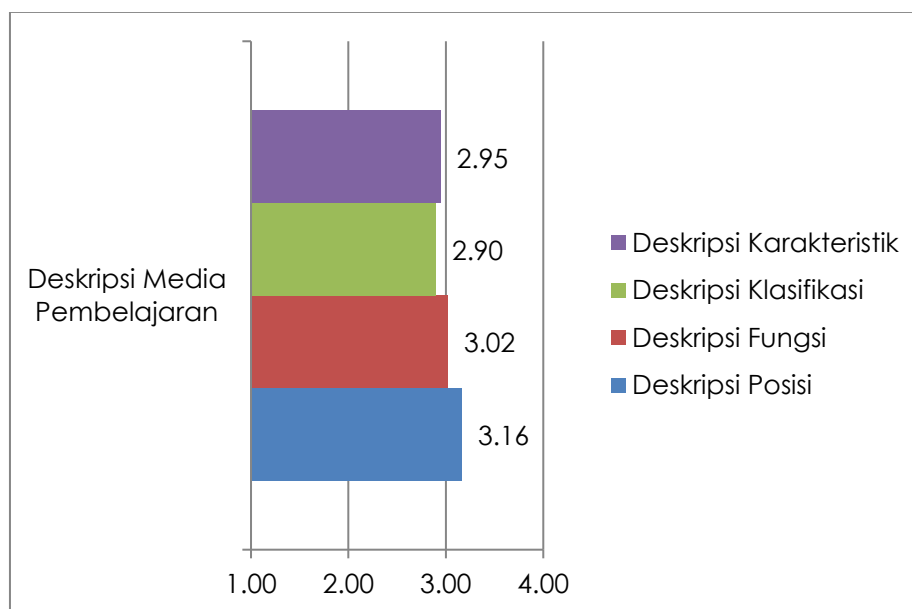
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran

Metode dan media pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang efektif akan terwujud dengan adanya metode yang tepat dengan dukungan media yang tepat pula, dengan hubungan keduanya yang sinkron tentu akan mampu mewujudkan mutu pembelajaran yang tinggi (Arsyad Azhar, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi media pembelajaran yang telah

dilakukan di SDN Dr. Cipto Kota Bandung telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Terbukti dari perolehan skor sebesar 3,01 yang menunjukkan kategori baik. Dari gambar diketahui bahwa dimensi posisi dengan skor tertinggi adalah dimensi posisi dengan skor 3,16 dengan kategori sangat baik. Adapula dimensi klasifikasi menjadi dimensi terendah diantara dimensi yang lainnya dengan skor 2,90 meskipun masih berada pada kategori baik. Secara rinci terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Deskripsi Media Pembelajaran

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah faktor yang tidak dapat di kesampingkan dalam proses pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran akan membantu proses penyampaian informasi atau pesan yang

diberikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa (Hamalik, 1994).

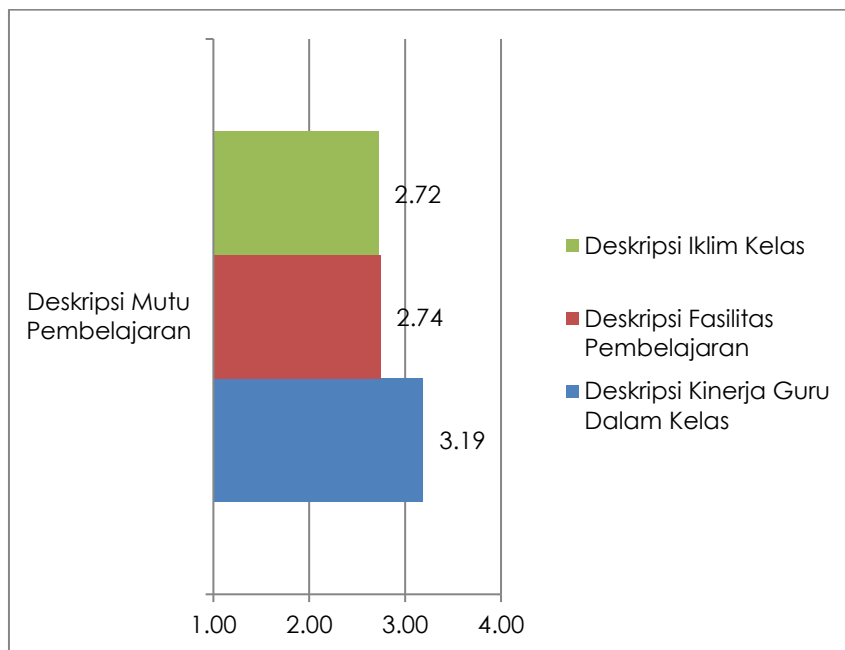
Berdasarkan temuan tersebut, tergambar bahwa penggunaan media pembelajaran yang optimal akan memberikan manfaat optimal pula bagi siswa. Seperti diketahui bahwa media

pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, salah satunya fungsi atensi atau fungsi yang mampu membuat siswa berkonsentrasi terhadap isi pelajaran (Levie & Lentz dalam, Azhar, 2009).

Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi mutu pembelajaran yang

menjadi tujuan akhir pelaksanaan pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Terbukti dari perolehan skor sebesar 2,88 yang menunjukkan kategori baik. Gambaran untuk masing-masing dimensi sebagai berikut:



Gambar 2. Deskripsi Mutu Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan bahwa dimensi penelitian dengan skor tertinggi adalah dimensi kinerja guru dalam kelas dengan skor 3,19 dengan kategori sangat baik. Adapula dimensi iklim kelas menjadi dimensi terendah di antara dimensi yang lainnya dengan skor 2,72 meskipun masih berada pada kategori baik. Artinya bahwa mutu pembelajaran pembelajaran akan berhasil atau berkualitas apabila dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seperti diketahui bahwa dalam

mewujudkan mutu pembelajaran iklim kelas, fasilitas pembelajaran dan kinerja guru dalam kelas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya mempunyai hubungan sebab akibat yang tidak dapat dielakkan. Artinya, kinerja guru yang optimal disebabkan oleh iklim kelas yang kondusif dan fasilitas kelas yang memadai. Selain itu penggunaan fasilitas yang optimal disebabkan oleh iklim kelas yang kondusif dan kinerja guru yang optimal pula, begitu pula iklim kelas yang

kondusif dipengaruhi oleh adanya keselaran hubungan antara seluruh komponen pendukung pembelajaran yang ada didalam kelas (Barnes, Marateo, & Ferris, 2007; Siemens, 2014). Oleh karena itu, seluruh komponen pembelajaran seperti iklim kelas, fasilitas pembelajaran dan kinerja guru didalam kelas harus menunjukkan daya dukungnya terhadap proses pembelajaran.

Pengaruh Media Pembelajaran

Hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap mutu

pembelajaran dengan nilai koefisien sebesar 0,674, artinya media pembelajaran berpengaruh kuat terhadap mutu pembelajaran. Begitu pun dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,005$, yang dapat dimaknai tingkat signifikansi antara keduanya yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar $0,674^2 = 0,454$, artinya media pembelajaran berpengaruh sebesar 45,4% terhadap mutu pembelajaran.

Tabel 1. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Mutu Pembelajaran

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.428	3.189	2.089
a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran					
b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran					

Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa dalam menciptakan pembelajaran bermutu seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran termasuk diantaranya media pembelajaran harus benar-benar direncanakan serta dikelola dengan baik, dengan begitu akan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang kondusif dan pada akhirnya berkualitas karena semua informasi atau pesan mampu diterima oleh siswa (Sagala, 2010).

SIMPULAN

Berikut merupakan simpulan penelitian yang mengacu pada hasil penelitian serta kajian yang telah dilakukan: Pertama, mengenai deskripsi media pembelajaran yang telah dilakukan di SDN Dr. Cipto Kota Bandung t menunjukkan kategori baik. Diketahui bahwa dimensi penelitian dengan skor tertinggi adalah dimensi posisi dengan kategori sangat baik. Adapula dimensi klasifikasi menjadi dimensi terendah di antara dimensi yang lainnya meskipun masih berada pada kategori baik. Kedua, deskripsi mutu pembelajaran

yang menjadi tujuan akhir pelaksanaan pembelajaran di SDN Dr. Cipto Kota Bandung telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Terbukti dari perolehan skor yang menunjukkan kategori baik. Dimensi penelitian dengan skor tertinggi adalah dimensi kinerja guru dalam kelas dengan kategori sangat baik. Adapula dimensi iklim kelas menjadi dimensi terendah diantara dimensi yang lainnya meskipun masih berada pada kategori baik. Hubungan antara media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran berada pada tingkat kuat dengan nilai yang signifikan. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan "Terdapat pengaruh signifikan dari variabel media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran" diterima dengan tingkat pengaruh sebesar 45,4%. Implikasi yang muncul dari hasil penelitian ini di antaranya: 1) sosialisasi dan pelatihan tentang media pembelajaran yang didukung kemampuan profesional guru terhadap seluruh guru Sekolah Dasar di Kota Bandung; 2), media pembelajaran dikemas secara menarik dengan dukungan ICT sehingga mampu menarik perhatian siswa dan dapat di akses oleh masyarakat luas, pemahaman dari komponen sekolah terhadap ICT menjadi pendorong pengembangan media pembelajaran; 3) terselenggaranya sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan semata akan tetapi pada penyampaian nilai pula yang berorientasi

pada berorientasi pada kebutuhan dan intelegualitas peserta didik.

REFERENSI

- Akdon dan Hadi. S. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 194–205.
- Wahyuningsih, A, N. (2012). Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 1–9.
- Azhar, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barnes, K., Marateo, R. C., & Ferris, S. P. (2007). Teaching and Learning with the Net Generation. *Innovate: Journal of Online Education*, 3(4), 1–8. http://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2009.00994_2.x/.
- Criticos, C. (1996). Media selection. Plomp, T & Ely, D.P (Eds): *International Encyclopedia of Educational Technology*, 2nd ed. UK: Cambridge University Press. pp. 182 - 185.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J & Wager, W.W. (1988). *Principles of Instruction Design*, 3rd ed. New York: Saunders College Publishing.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*, cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Haryoko, S. (2010). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5(1), 1–10. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jee/>

- article/view/972/.
- Kwartolo, Y. (2005). Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan Micro Teaching. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(4), 98–105. Retrieved from <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No04-IV-Juli2005.pdf#page=104/>.
- Maila, M. W. (2014). Voices of Student Teachers in Their Teaching Practice: Key to Quality Learning. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(2), 569–577. <http://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n2p569/>.
- Muhammad, R. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus(1)*, 154–163.
- Obeidat, A., & Al-Share, R. (2012). Quality Learning Environments: Design-Studio Classroom. *Asian Culture and History*, 4(2), 165–174. <http://doi.org/10.5539/ach.v4n2p165/>.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahadjito. (1990). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, edisi 1. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siemens, G. (2014). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 1, 1–8. <http://doi.org/10.1.1.87.3793/>.
- Suartama, I. K. (2010). Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Media. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 253–262.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaengsih, C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Transdisciplinary Terhadap Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Internasional Berbasis International Baccalaureate. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 170–177.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35.
- Wijanarko, S., & Purnomo, P. (2014). Numbered Head Together Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Joyful Learning Journal*, 3(1), 24–30. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/5893/>.